**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAAN**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**
      1. **Pengertian Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**

Istilah pembelajaran matematika realistik semula muncul dalam pemebelajaran matematika dinegeri Belanda yang dikenal dengan istilah Realistic Mathematic Education, sebagai pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang ril bagi siswa, menekankan keterampilan berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelasnya sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok dengan persoalan-persoalan realistik. Realistik maksudnya bukan hanya konkrit secara fisik dan kasat mata tetapi juga menekankan pada masalah nyata yang dapat dibayangkan oleh siswa sehingga memudahkan memahami materi pelajaran. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realitas yang ada. Seperti yang di kemukakan oleh Sutarto Hadi (2017: 24) bahwa “ Pembelajaran ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*Mathematics as human activity*)”.

Pendekatan Matematika Realistik merupakan pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah (Tarigan, 2006: 10). Prosedur pembelajaran tersebut lebih menekankan pada pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri.

Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan *starting point* dalam pembelajaran matematika (Tarigan, 2006). Sejalan dengan Heuvel-Panhuizen (Wijaya, 2012: 13) pendekatan *Realistic Mathematics Education* *(RME)* “merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika”. Masalah kontekstual ini bukan berarti masalah yang selalu konkret dapat dilihat oleh mata tetapi termasuk hal-hal yang mudah dibayangkan oleh anak

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika realisik yaitu pembelajaran yang menggunakan situasi dunia nyata atau konteks nyata yang bisa di bayangkan oleh siswa.

* + 1. **Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**

Ciri-ciri pendekatan matematika realistik menurut Daryanto dan Tasrial (2012), yaitu dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali (*to reinvent*) matematika melalui bimbingan guru dan bahwa penemuan kembali (*reinvention*) ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan dunia riil. Dunia riil adalah segala sesuatu di luar matematika berupa mata pelajaran lain selain matematika atau bidang ilmu yang berbeda dengan matematika, lingkungan sekitar, maupun pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa. Dunia riil diperlukan untuk mengembangkan situasi kontekstual dalam menyusun materi kurikulum. Materi kurikulum yang berisi rangkaian soal-soal kontekstual akan membantu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

* + 1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika Realistik**

Secara umum langkah-langkah pembelajaran matematika relistik menurut Zulkardi (Aisyah, dkk. 2007: 20) adalah

1. Persiapan

Menyiapka masalah kontekstual, guru harus benar-benar memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikan masalah.

1. Pembukaan

Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata. Kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara terebut dengan cara mereka sendiri.

1. Proses Pembelajaran

Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalaman, dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan siswa atau kelompok laian dan siswa atau kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil belajar siswa atau kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberikan tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat lebih umum.

1. Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhirnya pemebalajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk matematika formal.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dalam hal ini langkah-langkah tersebut akan diajabarkan sebagai berikut.

1. Guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa diminta oleh guru untuk memahami dengan baik masalah yang telah diberikan
3. Guru menejelaskan situasi dan kondisi masalah dengan cara memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian tertentu yang belum dpahami siswa
4. Siswa secara efektif berusaha mengkontruksi pemehaman dan penegetahuan sendiri dengan cara mengaitkan penjelasan guru dan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki
5. Siswa yang belum memahami dapat bertanya kepada guru
6. Guru membagi lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
7. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
8. Setiap kelompok berdiskusi mecoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah lembar kerja siswa yang telah dibagikan serta berkaitan tentang materi yang sedang dipelajari
9. Guru mengamati dan mengarahkan jalannya sikusi kelompok
10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan siswa atapun kelonpok lain dan sekaligus mengkomunikasikan dari mana jawaban tersebut diperoleh atau alasannya terhadap jawaban tersebut
11. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah memaparkan hasil keja kelompoknya
12. Guru membahas pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas dan mengarahkan siswa, strategi mana yang terbaik digunakan untuk menyelesaikan soal dalam materi pembelajaran.
13. Guru memebrikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur yang terkait dengan materi pemebelajaran yang teah dipelajari
14. Siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk matematika formal sebagai bentuk penilaian guru apakah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pemebelajaran matematika realistic dilakukan dengan guru terlebih dahulu harus menyiapkan masalah kontekstual, siswa diberi kesempatan memecahkan masalah yang diberikan dengan berbagai macam strategi baik secara perorangan maupun kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelompok yang lain dan siswa yang lain menanggapi sementara itu guru mengamati dan mengarahkan jalannya diskusi, setelah itu siswa diajak menarik kesimpulan dan pada akhirnya siswa harus menegerjakan soal evaluasi.

* + 1. **Karakterisitik Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**

Treffers (Wijaya, 2012) merumuskan lima karaktersitik Pendekatan Matematika Realistik, yaitu:

1. Penggunaan konteks

Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.

1. Penggunaan model untuk matematisasi proresif

Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan (*bridge*) dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal.

1. Pemanfaatan hasil konstruksi siswa

Mengacu pada pendapat Freudenthal bahwa matematika tidak diberikan kepada siswa sebagai suatu produk yang siap dipakai tetapi sebagai suatu konsep yang dibangun oleh siswa maka dalam Pendidikan Matematka Realistik siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.

1. Interaktivitas

Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menajadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.

1. Keterkaitan

Konsep-konsep dalam matematika tidak bersifat parsial, namun banyak konsep matematika yang memiliki keterkaitan. Oleh karena itu konsep-konsep matematika tidak dikenalkan kepada siswa secara terpisah atau terisolasi satu sama lain. Pendidikan Matematika Realistik menempatkan keterkaitan (*intertwinement*) antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Melalui keterkaitan ini, satu pembelajaran matematika diharapkan bisa mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**

1. Kelebihan pendekatan matematika realistik menurut Hafid (2008: 31), yaitu:
   * 1. Pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, siswa lebih aktif, dan kreatif dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya, bertanggung jawab dalam menjawab soal dan memberikan alasan.
     2. Siswa dapat memahami materi dengan baik sebab konsep-konsep yang dipelajari dikonstruksi sendiri oleh siswa.
     3. Guru lebih kreatif membuat alat peraga atau media yang mudah diperoleh.
     4. Memberikan pengertian kepada siswa, bahwa penyelesaian soal tidak harus tunggal dan harus sama dengan orang lain.
     5. Memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting.
2. Kekurangan pendekatan matematika realistik menurut Hafid (2008: 32), yaitu:
3. Membutuhkan waktu yang cukup banyak sebab tidak semua siswa dapat menyelesaikan masalah.
4. Siswa tidak semua aktif dalam kerja kelompok.
5. Kurikulum yang tidak sejalan dengan realistic
6. Sulit dalam pembuatan soal-soal yang kontekstual.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika siswa akan termotivasi untuk lebih mampu memahami suatu persoalan darisuatu sudut pandang dengan berbagai cara. Dengan demikian potensi siswa akan berkembang baik dari segi minat maupun motivasinya dalam belajar matematika

* 1. **Hasil Belajar**
     1. **Pengertian Belajar**

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, menurut Menurut Sadiman, dkk (2005: 2) “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hinggah keliang lahat nanti”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupu yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Fontana (Winataputra, 1992: 2) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi ketika belajar sedang berlangsung kadang menimbulkan perubahan cita-cita tersebut. Perubahan tersebut juga dapat membentuk perubahan cara berfikir yang mungkin dapat menyebabkan perubahan tujuan dan arah kehidupan, sehinggah apa yang dilakukan sebelumnya ditinggalkan sama sekali.

Pendapat yang senada dengan Surya (Hamzah dkk, 2011: 139) bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Begitu juga dengan Witherington (Hamzah dkk, 2011: 139) “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Sehingga siswa diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannnya.

* + 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan yang diharapkan oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar tidak saja merupakan sesuatu yang sifatnya kualitas yang harus dimiliki siswa dalam jangaka waktu tertentu tapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu tapi dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengolah produk tersebut” (Winataputra, 1994: 177).

Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa hasil belajar berarti adanya pengalaman atau tingkah laku yang dialami seseorang sebagai akibat dari suatu proses yang dikumpulkan dalam bentuk kecakapan, keterampilan dan sikap atau skor yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar disini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil iteraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswayang mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya disekolah. Engenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa memcapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan agar siswa tidak gagal dalam belajarnya. Hal ini menunjukka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dalam belajar siswa sehingga diperlukan peneganalan dan penagangan masalah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa sehingga memudahkan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa disekolah.

Usman (Ramu, 2008: 14) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu :

* + 1. Faktor internal siswa, antara lain: faktor jasmani baik yang bersifat bawaan dari sejak lahir, faktor psikologis (kercerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, dan penyesuaian diri), faktor kematangan fisik dan psikis.
    2. Faktor eksternal siswa, antara lain: faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat), faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah dan fasilitas belajar).
    3. Faktor pertanyaan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebab jika guru menggunakan pertanyaan yang tidak tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tidak tepat akan berdampak negatif.

Ditambah Pidarta (Ramu, 2008: 14) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi aktivitas belajar siswa, antara lain: “(a) faktor guru, (b) tujuan pelajaran, (c) materi pelajaran, (d) media pelajaran, (e) metode mengajar, dan (f) instrument penilaian”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan proses pembelajaran selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor internal maupun eksternal, faktor guru, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media pelajaran, metode mengajar, dan instrument penilaian.

* 1. **Hakekat Matematika**
     1. **Pengertian Matematika**

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Nuharini (2008: 1) mengemukakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Matematika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan, simbol-simbol, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia berhubungan dengan ide dan penalaran.Ide-ide yang dihasilkan oleh pikiran-pikiran manusia itu merupakan sistem-sistem yang bersifat untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak, dimana masing-masing sistem bersifat deduktif sehingga berlaku umum dalam menyelesaikan masalah.

Sehubungan dengan hal di atas Hudoyo (1988) menyatakan matematika berkenaan dengan ide-ide, pendapat, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logik yang menggunakan pembuktian deduktif. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain – lain. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Peran matematika dewasa ini semakin penting, karena banyaknya informasi yang disampaikan orang dalam bahasa matematika seperti, tabel, grafik, diagram, persamaan dan lain – lain.untuk memahami dan menguasai informasi dan teknologi yang berkembang pesat, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Soedjadi (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menyadari akan peran penting matematika dalam kehidupan, maka matematika selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sebagai mana dari tujuan yaitu melatih siswa berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, penemuan, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba – coba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan atau ide melalui tulisan, pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta atau diagram.Oleh karena itu setiap murid perlu memili penguasaan matematika yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya.

Dari pembahasan tentang apakah hakekat matematika , dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia.

* 1. **Tujuan Matematika**

Fadjar (2009:1) menyatakan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika, yaitu dapat melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi, dan mengembangkan kreativitas siswa yang melibatkan imajinasi, dan penemuan

1. **Kerangka Pikir**

Berbagai pendekatan, model dan metode dalam mengajar yang selama ini diterapkan guru khususnya pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, namun masih ditemukan masalah hasil belajar yang rendah. Salah satu cara atau pembelajaran yang diterapkan dalam hubungannya dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dimana pendekatan ini merupakan pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran untuk mengajukan suatu masalah atau pertanyaan, memberikan dorongan, motifasi, menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan. Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut ini akan dikemukakan alur atau skema kerangka pikir seperti berikut ini:

Aspek Guru

1. Kurang memahami kemampuan siswa.
2. Kurang kreatif dalam membuat alat peraga.
3. Kurang memberikan pemahaman
4. Kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
5. Kurang memandirikan siswa dalam mengerjakan soal

Aspek Siswa

1. Jumlah siswa terlalu banyak
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Pemahaman siswa terhadap materi tidak berkembang
5. Siswa acuh tak acuh dalam proses pembelajaran

PendekatanPembelajaran Matematika Realistik

Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik :

1. Menyiapkan masalah kontekstual
2. Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dunia nyata.
3. Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalaman.
4. Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik tebaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.

Hasil Belajar Siswa Matematika Meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistikditerapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.